

# **Kebijakan Krisis Pandemi:**

## **Perspektif Ekonomi Syariah**

19 Mei 2020

Muhamad Said Fathurrohman

**18,010**

**TERKONFIRMASI**

**+496 Kasus**

**12,495**

**DALAM PERAWATAN**

**69.4% dari Terkonfirmasi**

**4,324**

**SEMBUH**

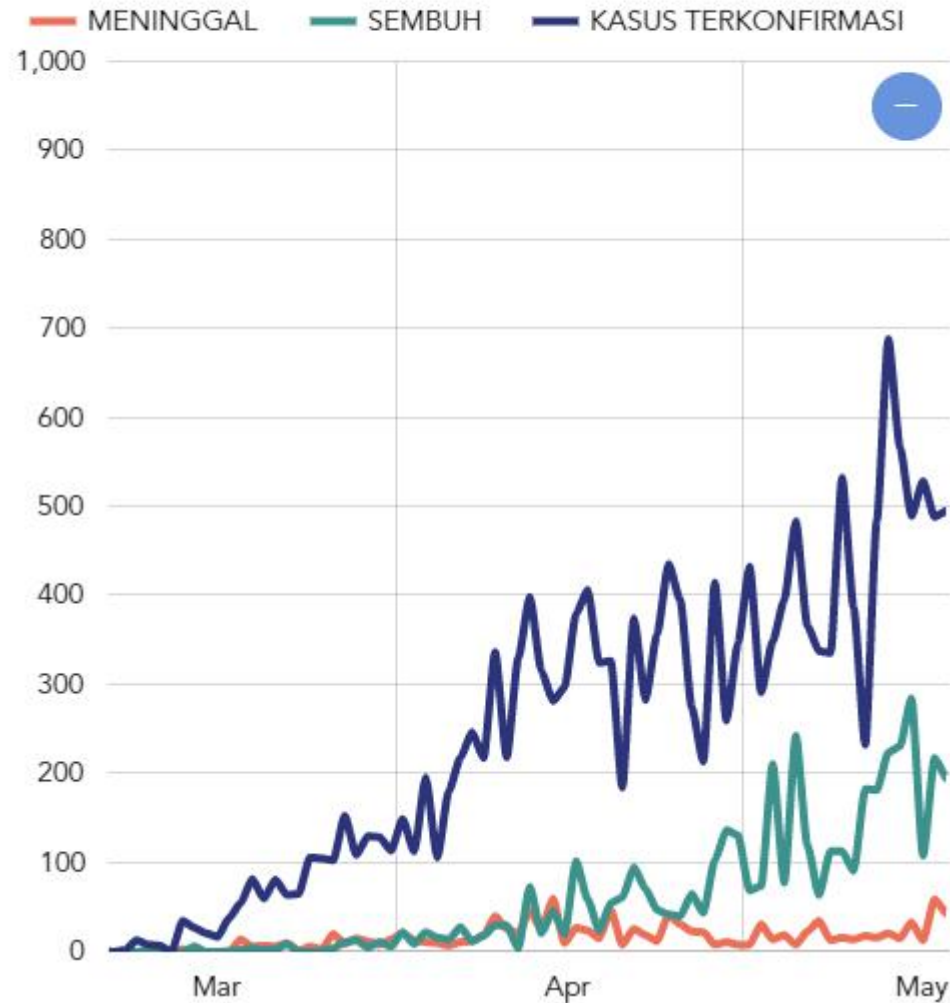
**24.0% dari Terkonfirmasi**

**1,191**

**MENINGGAL**

**6.6% dari Terkonfirmasi**

**Perkembangan Kasus Per-Hari (Grafik Gabungan)**



Tren harian kasus baru Covid19 masih meningkat.

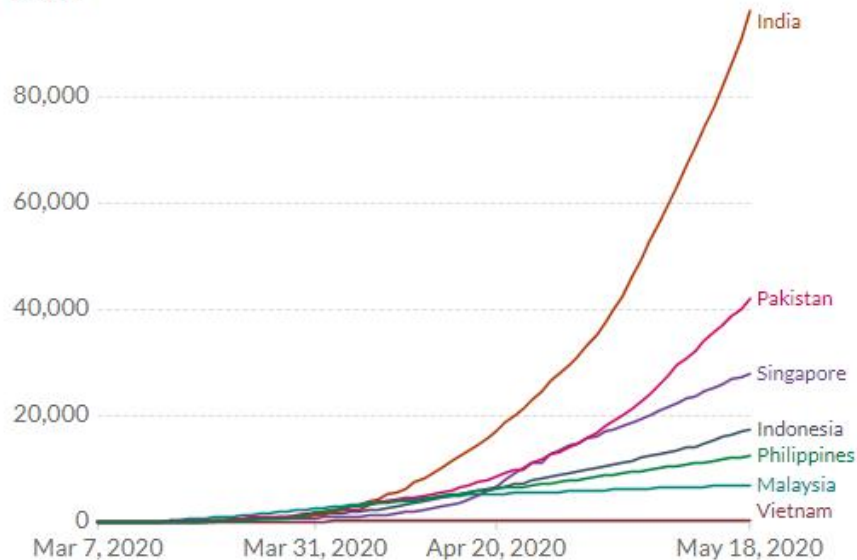
Mengapa sudah ada wacana normalisasi aktivitas ekonomi?

Jumlah kasus Indonesia lebih rendah dari Singapura, padahal jumlah populasi jauh lebih besar. Tapi ini bisa dijelaskan oleh jumlah tes yang jauh lebih sedikit.

### Total confirmed COVID-19 cases

The number of confirmed cases is lower than the number of actual cases; the main reason for that is limited testing.

LINEAR

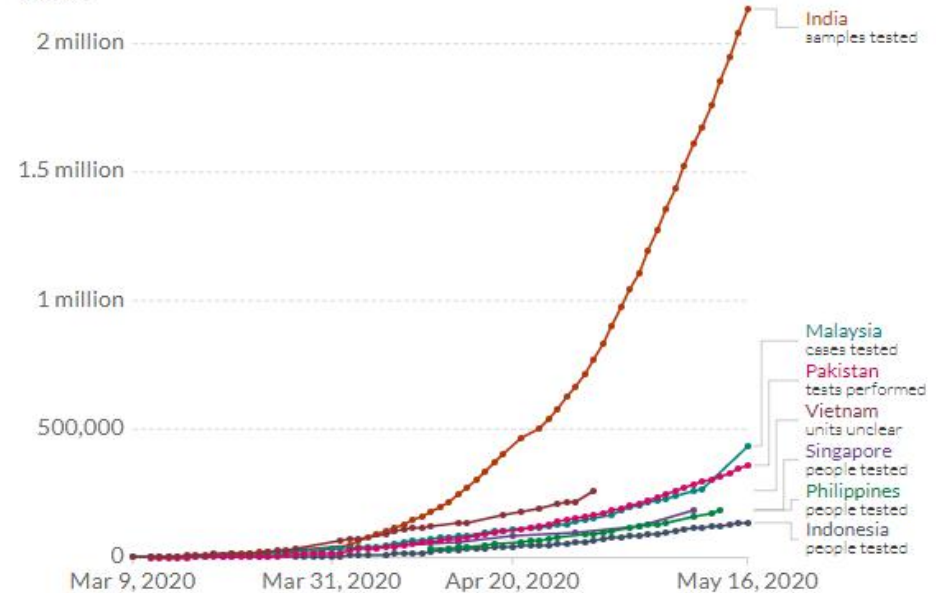


Source: European CDC – Situation Update Worldwide - Data last updated 18th May, 16:58 (GMT+07:00)

CC BY

### Total confirmed COVID-19 tests

LINEAR



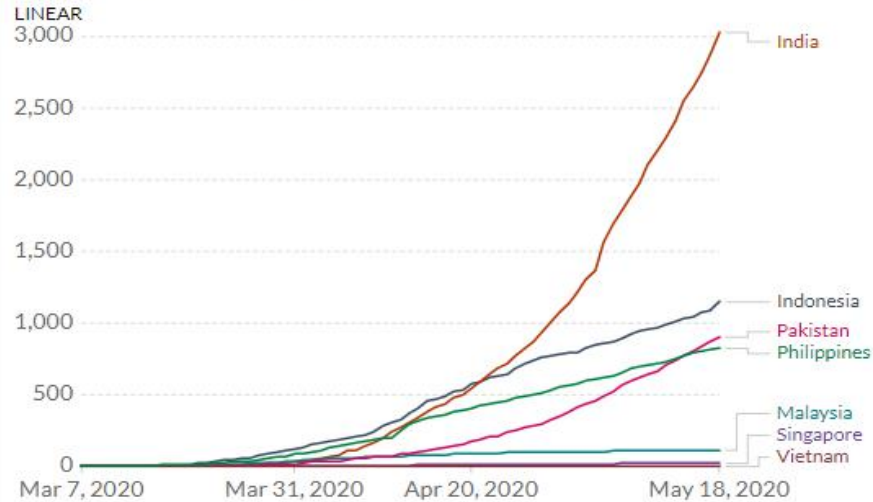
Source: Official data collated by Our World in Data  
Note: For testing figures, there are substantial differences across countries in terms of the units, whether or not all labs are included, the extent to which negative and pending tests are included and other aspects. Details for each country can be found on [ourworldindata.org/covid-testing](https://ourworldindata.org/covid-testing).

CC BY

Jumlah kematian Indonesia masih lebih rendah dari India, tapi rasionya terhadap jumlah kasus termasuk yang tertinggi

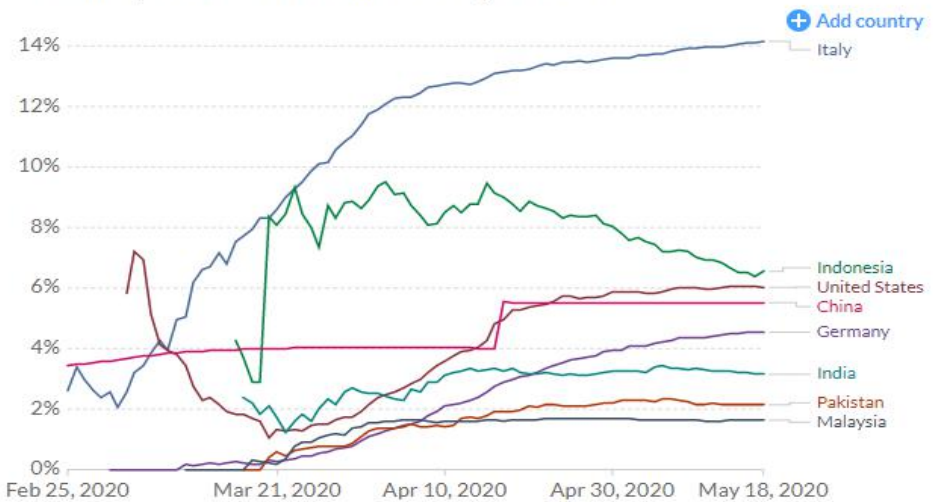
### Total confirmed COVID-19 deaths

Limited testing and challenges in the attribution of the cause of death means that the number of confirmed deaths may not be an accurate count of the true number of deaths from COVID-19.



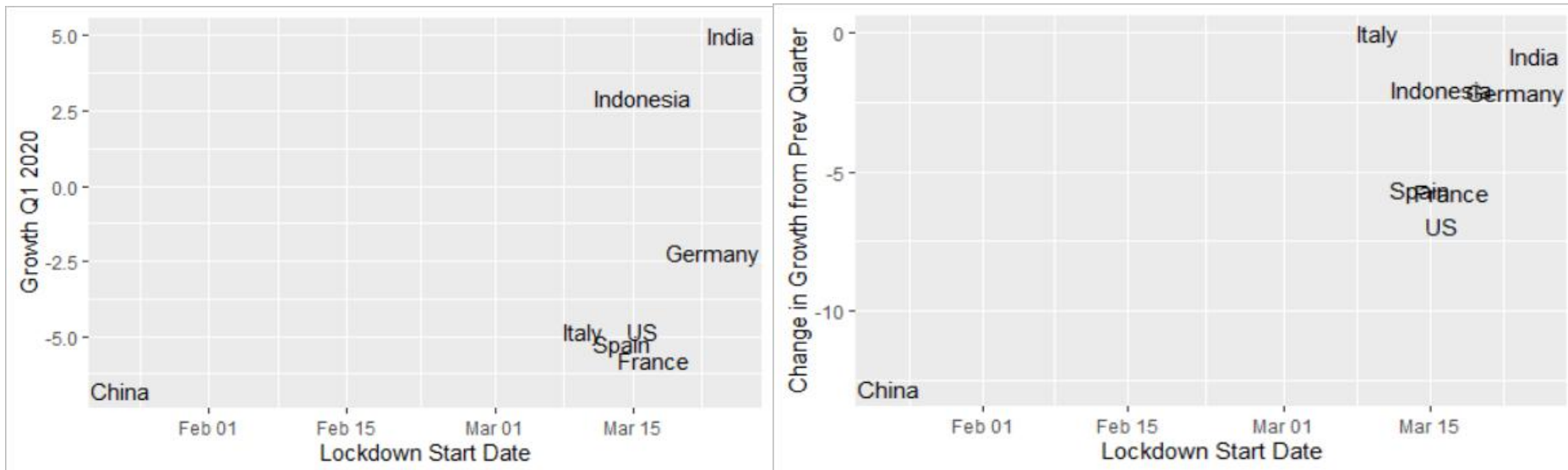
### Case fatality rate of the ongoing COVID-19 pandemic

The Case Fatality Rate (CFR) is the ratio between confirmed deaths and confirmed cases. During an outbreak of a pandemic the CFR is a poor measure of the mortality risk of the disease. We explain this in detail at [OurWorldInData.org/Coronavirus](https://OurWorldInData.org/Coronavirus)



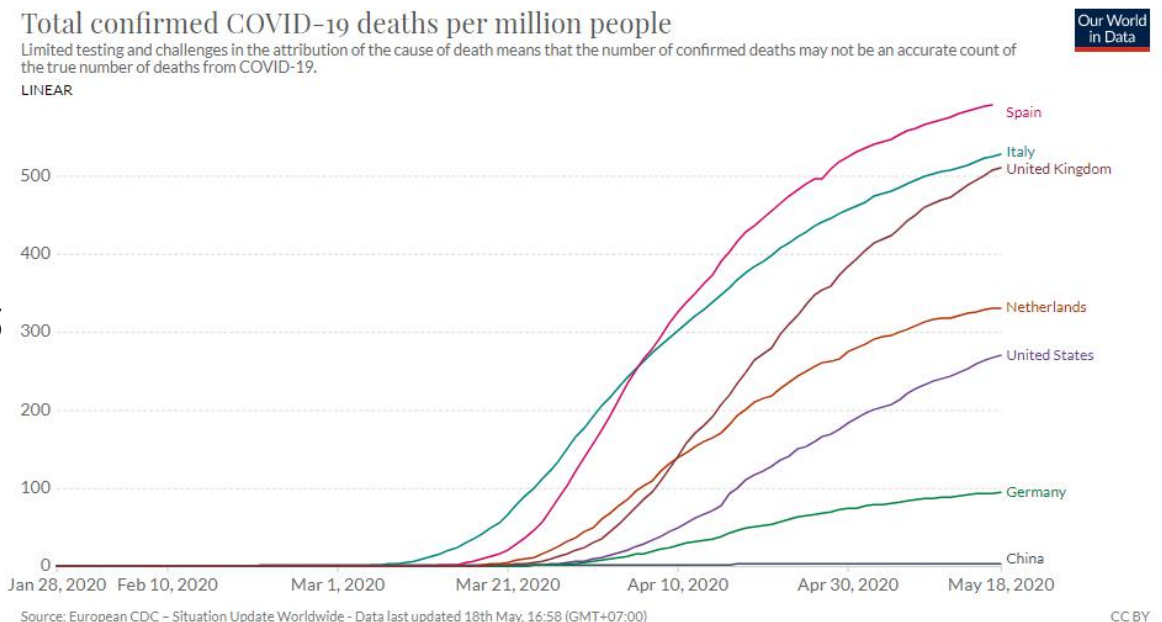
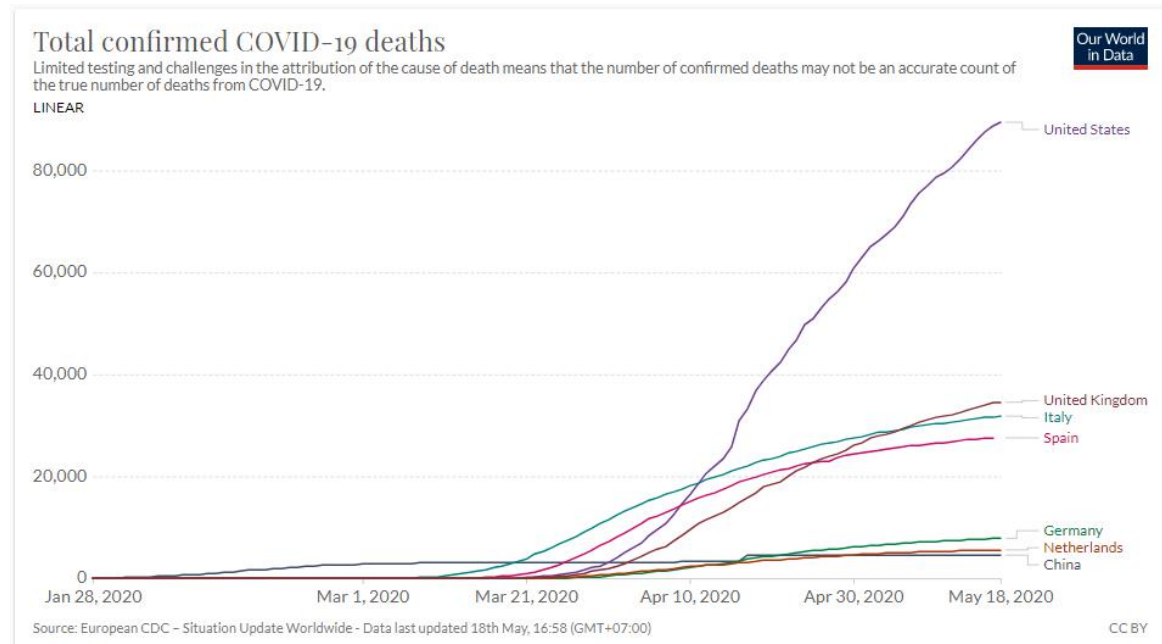
## Mengapa Ragu untuk Lockdown: Ongkos Ekonomi

Negara yang melakukan lockdown lebih lama dan lebih ketat selama kuartal I 2020 mengalami penurunan pertumbuhan lebih besar



# Dampak Nyawa Tiap Pilihan Level Pembatasan

- Sulit memprediksi dengan tepat dampak nyawa dan ekonomi dari tiap pilihan, tapi simulasi berguna untuk menunjukkan selisih dampak
- Saat ini sudah ada data dampak dari berbagai kebijakan berbeda yang diterapkan negara-negara lain
- Apakah pengorbanan ekonomi untuk melakukan lockdown versi China (pertumbuhan drop 13 persen) setimpal untuk menyelamatkan 25 - 85 nyawa (selisih jumlah kematian akibat antara Italia/Amerika dengan China)



ribu  
Covid

# Pertanyaan Etik

- Pengambil kebijakan nampak menghadapi simalakama antara menyelamatkan nyawa dan menyelamatkan ekonomi
- Dilema ini adalah pertanyaan etik
  - Nyawa tidak bisa dinilai dengan uang
  - Pada skala individu, kesulitan ekonomi lebih dipilih daripada kematian
  - Apakah kesulitan ekonomi 1000 orang masih lebih dipilih daripada kematian 1 orang?



# Ekonomi Positif Tidak Bisa Menjawab Dilema Etik

- Analisis efektivitas biaya (*cost effectiveness analysis* - *CEA*) hanya bisa menunjukkan biaya dari masing-masing upaya penyelamatan, nyawa maupun ekonomi
- Tapi CEA tidak bisa membandingkan nilai manfaat dari nyawa dan ekonomi yang diselamatkan
- Analisis pilihan publik hanya menjelaskan proses pengambilan keputusan pengambil kebijakan yang dipengaruhi oleh preferensi publik dan sistem politik
- Padahal preferensi individual baik publik maupun pemegang kebijakan mengalami irasionalitas, baik karena kekurangan informasi maupun bias keputusan kepada sesuatu yang dekat dan nampak



# Rujukan Islam tentang Menghadapi Wabah

- Rujukan hadits Rasulullah Muhammad (shalawat dan salam baginya).
  - "Bila kamu mendengar **wabah di suatu daerah**, maka kalian **jangan memasukinya**. Tetapi jika wabah terjadi **wabah di daerah kamu berada**, maka **jangan tinggalkan tempat itu**." (HR Bukhari dan Muslim).
  - "Tiada seorang hamba yang sedang tertimpa tha'un, kemudian **menahan diri di negerinya** dengan bersabar seraya menyadari bahwa tha'un tidak akan mengenainya selain karena telah menjadi ketentuan Allah untuknya, niscaya ia akan memperoleh ganjaran seperti pahala orang yang mati syahid." (HR Bukhari).
  - "Tiada seseorang yang sedang tertimpa tha'un, kemudian **menahan diri di rumahnya** dengan bersabar serta mengharapkan ridha ilahi seraya menyadari bahwa tha'un tidak akan mengenainya selain karena telah menjadi ketentuan Allah untuknya, niscaya ia akan memperoleh ganjaran seperti pahala orang yang mati syahid." (HR Ahmad).
- Riwayat sahabat Amr bin Ash saat menjadi gubernur Syam yang sedang terkena wabah, ia memerintahkan, "Wahai manusia, sesungguhnya wabah ini terjadi seperti api yang menyala, **hendaknya kalian menyebar tinggal di gunung-gunung**." (HR. Ahmad)

# Pelajaran

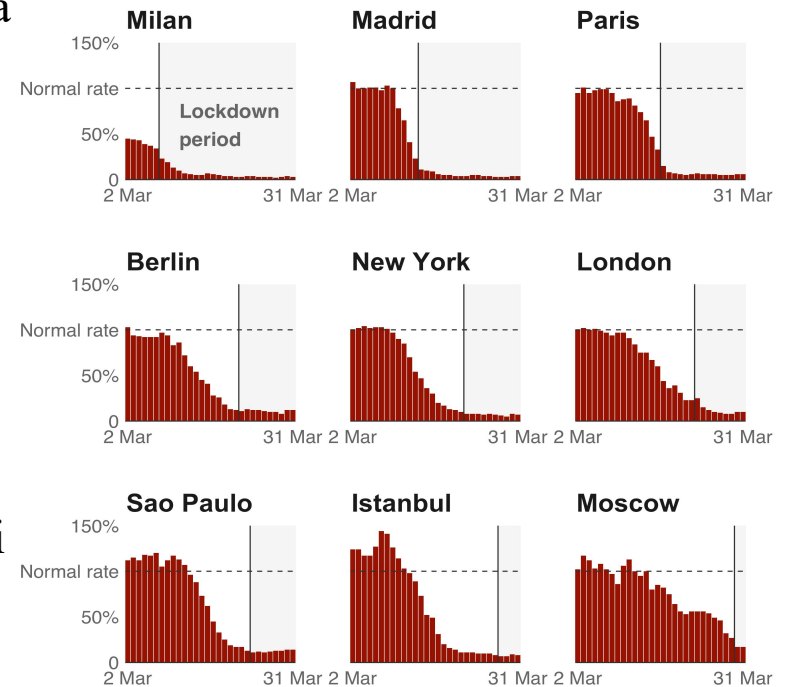
- Karantina wilayah dan karantina rumah tentu menimbulkan kerugian ekonomi, tapi tidak menghalangi seseorang dari melakukan karantina demi mencegah penyebaran wabah.
- Ganjaran besar bagi orang yang melakukan karantina diri adalah insentif bagi mereka untuk melakukannya dan sebagai pengganti kerugian ekonomi yang mereka derita

# Kemungkinan Tiadanya Dilema

- Tanpa dikomando pemerintah sekalipun, yakni tanpa karantina dan pembatasan, sebagian masyarakat akan tetap menahan konsumsi dan menghentikan produksi akibat wabah
- Proporsi masyarakat yang melakukan pembatasan dan karantina mandiri akan membesar ketika melihat korban makin banyak
- Pada akhirnya, resesi ekonomi tak terhindarkan. Bahkan resesi dalam situasi tanpa pembatasan dan karantina bisa lebih besar dan panjang jika wabah menjadi tidak terkendali

## How travel has plummeted in major cities

Data shows trips planned compared with typical pre-virus period

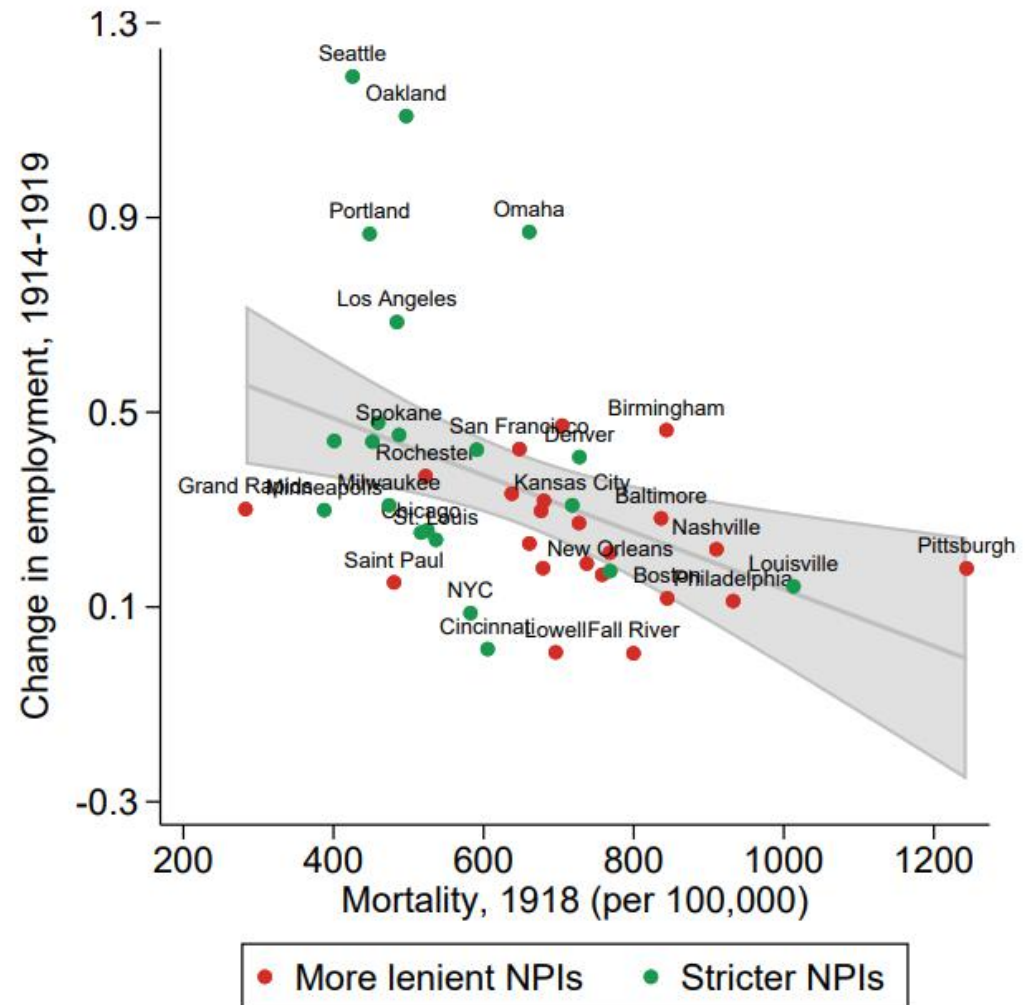


Note: Data includes walking and use of public transport

Source: Citymapper Mobility Index

BBC

- Hipotesis ketiadaan dilema didukung oleh temuan Correia, Luck dan Verner (2020) bahwa pada pandemi flu Spanyol di tahun 1918, area yang melakukan pembatasan lebih awal dan lebih ketat selama wabah mengalami pemulihan dan pertumbuhan lebih cepat pasca wabah



# Kesimpulan

- Pengambil kebijakan menghadapi dilema dalam upaya mencegah penyebaran wabah Covid19. Pembatasan sosial dan karantina nampak menimbulkan dampak ekonomi yang besar.
- Ekonomi positif tidak cukup memberikan panduan untuk menjawab dilema tersebut
- Islam mengajarkan bahwa pencegahan penyebaran wabah harus didahulukan daripada masalah ekonomi
- Bukan tidak mungkin dilema itu sebenarnya tidak ada, bahwa sebenarnya menyelamatkan nyawa sejalan dengan menyelamatkan ekonomi.
- Pengalaman pandemi flu Spanyol di awal abad 19 mendukung hipotesis ketiadaan dilema ini.